

# Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Kinerja Keuangan Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Mira Cantika<sup>1</sup>, Sri Anjarwati<sup>2\*</sup>

Universitas Dian Nusantara -<sup>1</sup>121202048@mahasiswa.undira.ac.id,  
-<sup>2\*</sup>sri.anjarwati@undira.ac.id

**Abstrak**— *This research aims to examine the influence of intangible assets, financial performance, and good corporate governance (GCG) proxied by independent commissioners on company value. The research employs a quantitative approach. The population consists of 127 consumer non-cyclical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. A purposive sampling technique was utilized to select 80 companies. Data collection was conducted through documentation techniques, utilizing secondary data from financial statements and annual reports. The data analysis methods include regression analysis using EViews software. The results indicate that intangible assets have a significant effect on company value, financial performance significantly influences company value, and GCG, proxied by independent board commissioners, affects company value. This research is expected to provide deeper insights into the contributions of intangible assets, financial performance, and good corporate governance to the enhancement of company value. It is also hoped that this study will provide information for companies to leverage intangible assets and optimize GCG practices to create sustainable value.*

**Keywords:** *Company Value, Financial Performance, Good Corporate Governance, Intangible Assets*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pasar modal Indonesia, perusahaan manufaktur yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikategorikan sebagai entitas publik yang kepemilikannya terbuka untuk investor umum (Naja et al., 2021). Fenomena ini mencerminkan prevalensi perusahaan yang telah memenuhi persyaratan pencatatan di BEI, termasuk entitas yang bergerak dalam sektor operasi. Dalam konteks keberlanjutan operasional perusahaan, pemeliharaan dan peningkatan nilai perusahaan merupakan faktor krusial untuk menarik minat investor. Dengan demikian investasi yang masuk akan menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan (Hidayat, 2022)

Savitri et al., 2021 menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama keberlangsungan suatu entitas bisnis. Perusahaan adalah suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip - prinsip ekonomi (Anjarwati et al., 2022). Menurut (A. Maharani et al., 2024) dinamika harga saham di pasar modal seringkali menampilkan variabilitas yang signifikan. Kondisi ini memunculkan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan implikasinya terhadap valuasi perusahaan. Pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pembaruan klasifikasi sektor dan industri bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar, salah satu sektor yang diidentifikasi dalam klasifikasi baru ini adalah *consumer non cyclical*s. Salah satu sektor dalam klasifikasi ini adalah *Consumer Non Cyclical*s (BEI, 2021). Sektor ini mencakup entitas bisnis yang bergerak dalam produksi dan distribusi barang-barang konsumsi yang ditujukan untuk Masyarakat umum. Analisis terhadap pergerakan indeks komposit Jakarta (IHSG) dan indeks sektoral pada sektor *Consumer Non Cyclical*s selama periode 2020-2023 menunjukkan adanya pola kinerja yang tidak stabil. Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik 1 sektor ini mengalami penurunan indeks harga saham sebesar -11,67% pada tahun 2020, diikuti oleh penurunan lebih lanjut sebesar -16,40% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, sektor ini menunjukkan pemulihan dengan kenaikan sebesar 7,89%. Namun, tren positif ini tidak berlanjut, karena pada tahun 2023 sektor ini kembali mengalami penurunan sebesar 0,82%.

Penurunan kinerja yang dialami oleh perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2024 terkonfirmasi melalui data yang dirilis oleh Lembaga pemeringkat internasional, Standard & Poor's Global Ratings (S&P). Data terbaru mengenai Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur

Indonesia menunjukkan bahwa pada kuartal III, indeks tersebut mengalami penurunan signifikan hingga memasuki zona kontraksi, dengan nilai 49,2. Tren kontraksi ini telah berlangsung selama tiga bulan berturut-turut, dimulai sejak Juli 2024. Perlu dicatat bahwa ambang batas pertumbuhan PMI manufaktur adalah 50, nilai dibawah angka tersebut mengindikasikan level kontraksi. Kondisi ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap valuasi perusahaan. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam membangun kepercayaan investor tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan, yang diindikasikan oleh apresiasi harga saham (Agalliao et al., 2024). Salah satu determinan utama dari nilai perusahaan adalah aset tidak berwujud atau intangible asset (Dewi, 2021). Transformasi model bisnis yang berbasis pada pengetahuan menjadi krusial dalam penciptaan nilai, yang mengharuskan perusahaan untuk memprioritaskan peran strategis aset tidak berwujud dalam mencapai keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang (Perabawati et al., 2022).

Praktik pelaporan aset tidak berwujud dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia masih menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terlepas dari potensi nilai aset tidak berwujud yang dimiliki, kurangnya pemahaman dan penerapan metodologi pengelolaan yang tepat dapat menghambat pertumbuhan perusahaan (Bahuwa et al., 2020). Sebaliknya, pengelolaan dan optimalisasi aset tidak berwujud yang efektif berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan (Maryanti, 2023). Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 19 dalam revisi tahun 2015 intangible asset merujuk pada aset yang tidak bersifat moneter, diakui tanpa bentuk fisik dan dimiliki dengan maksud untuk memberi hasil dalam menyediakan barang atau layanan, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif lainnya. Dalam PSAK 19 tahun 2018 juga dijelaskan bahwa masa depan yang timbul dari aset tidak berwujud mencakup penjualan barang atau jasa, penghematan biaya serta manfaat lainnya yang muncul dari penggunaan aset tidak berwujud oleh entitas. Aset tidak berwujud tersebut diklasifikasikan sebagai hak paten, goodwill, lisensi, merk dagang, dan hak kekayaan intelektual (Mustapa et al., 2022). Pemanfaatan aset tidak berwujud yang efisien oleh perusahaan dapat membantu untuk meningkatkan nilai pasarnya (Putri, 2022).

Kondisi kesehatan dan keberlanjutan suatu entitas bisnis dapat diukur melalui nilai perusahaan, yang merupakan indikator esensial (Trisalini, 2024). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kinerja keuangan merupakan gambaran perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. (Wulandari, 2024) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai evaluasi yang dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana perusahaan mempraktikkan kegiatan operasionalnya selaras dengan prinsip kinerja yang berlaku. Peningkatan nilai perusahaan memerlukan perhatian yang seksama terhadap kinerja keuangan. Menurut (Rismawandi, 2024) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh calon investor dalam menentukan alokasi investasi saham. (Aminudin et al., 2023) menambahkan bahwa kinerja keuangan yang superior berkorelasi positif dengan peningkatan nilai perusahaan dan penguatan kepercayaan pasar.

Selain kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi nilai perusahaan (Windyastuti, 2024). Implementasi GCG telah menjadi suatu keniscayaan dalam lanskap bisnis kontemporer, yang mencerminkan signifikansi GCG dalam menciptakan dampak positif terhadap valuasi perusahaan (Lisiantara, 2024). Mekanisme GCG didukung oleh beberapa indikator, termasuk dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Budiningsih et al., (2022) mengemukakan bahwa penerapan mekanisme GCG secara efektif berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan transparansi pengelolaan perusahaan, yang memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan dan menghasilkan nilai tambah yang konsisten bagi pemegang saham

Mujiyati, 2024 menyatakan bahwa aset tidak berwujud, seperti goodwill dan hak paten merupakan elemen penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan yang mempunyai nilai aset tidak berwujud yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai potensi pertumbuhan dan keberlanjutan mereka (Maryanti, 2023). Selain aset tidak berwujud, kinerja keuangan sering kali digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kesehatan dan efisiensi suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada penerima atau investor tentang kualitas organisasi dan kondisi masa depan perusahaan (Suryani, 2024). GCG juga berperan penting dalam konteks teori sinyal. Perusahaan dengan praktik GCG yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada

pemegang saham mengenai transparansi dan akuntabilitas manajemen, Penelitian menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bisa bervariasi. GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga menciptakan sinyal positif di pasar modal.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang terikat dengan harga sahamnya (Budiantini, 2023). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar. Tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada kondisi perusahaan dimasa yang akan datang (Nuswandari, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator kritis yang menjadi cerminan kesehatan dan keberlanjutan usaha, sehingga hal ini menjadi keinginan setiap investor selaku pemegang saham (Ibrahim 2024). Meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat sulit bagi suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik citra perusahaan dimata investor dan calon investor (Maharani 2024). Sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi Sebagian atau seluruh modalnya ke dalam perusahaan yang diminatinya (Darmayanti, 2019). Oleh karena itu pentingnya pemangku kepentingan, investor, manajemen perusahaan untuk memperdalam pemahamannya.

Teori sinyal sangat relevan dalam memahami hubungan antara aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan good corporate governance. Aset tidak berwujud yang dikelola dengan baik dapat memberikan sinyal positif tentang potensi pertumbuhan perusahaan. Kinerja keuangan yang kuat juga memberikan sinyal kepada investor mengenai efisiensi manajemen. Selain itu, praktik GCG yang baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga memperkuat sinyal positif kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, ketiga elemen ini saling terkait dalam menciptakan nilai perusahaan yang optimal di pasar

Pengukuran aset tidak berwujud menurut (Perabawati et al., 2022) yaitu menggunakan Market Capitalization Methods (MCM). Metode ini menghitung perbedaan antara market value of equity dengan book value of equity sebagai nilai dari aset tidak berwujud perusahaan. Peneliti (Rahmadhani et al., 2024) juga menambahkan aset tidak berwujud dapat diukur menggunakan selisih antara corporate market value dengan book value net aset. Berdasarkan Kieso (2021) Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan Return On Asset (ROA) yang menghitung antara laba Bersih / Total Aset. Menurut Houston (2022) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan price to book value (PBV) yang menghitung harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan seluruh data atau objek penelitian, menganalisis, dan membandingkan berdasarkan peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual, dan akurat (Rengkuan et al., 2023). Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh langsung dari laporan keuangan dan annual report online di Bursa Efek Indonesia

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Consumer Non Cyclical Periode 2020-2023. Dasar pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data annual report dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Data diperoleh dari website resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross section, Dimana unit cross section diukur pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan Software Econometric Views. Pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan dikelompokkan menjadi 3 model pendekatan yakni Fix Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam

penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil dari penelitian ini adalah dari tahun 2020 sampai dengan 2023 yaitu sebanyak 44 data perusahaan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan 3 variabel independen yaitu aset tidak berwujud, kinerja keuangan dan good corporate governance

**Tabel .1 Hasil Statistik Deskriptif**

	LOG(Y)	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)
Mean	0.617143	15.07417	-2.615878	-0.890261
Median	0.704775	15.13028	-2.570170	-0.916291
Maximum	4.039394	19.43397	-1.052970	0.000000
Minimum	-3.995405	10.10627	-6.645391	-1.386294
Std. Dev.	1.288817	1.813780	0.861351	0.262527
Skewness	-0.396370	0.025096	-1.354502	1.073161
Kurtosis	4.596043	2.797467	6.875288	3.976341

Sumber : Data Olahan Eviews

Berdasarkan tabel .2 pada variabel nilai perusahaan (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.617143, dapat diartikan bahwa secara keseluruhan nilai perusahaan dalam sampel ini cenderung positif. Nilai tertinggi yang tercatat sebesar 4.039394 pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2020 menunjukkan kinerja yang sangat baik, kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan laba yang signifikan atau Keputusan strategis yang berdampak positif terhadap nilai pasar perusahaan. Sebaliknya nilai terendah yang tercatat sebesar -3.995405 pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) ditahun 2023 menggambarkan penurunan nilai yang sangat signifikan yang bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti kerugian besar, penurunan pendapatan, atau perubahan kondisi pasar yang kurang menguntungkan, dengan standar deviasi sebesar 1.288817.

Pada variabel aset tidak berwujud (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15.07417, ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki proporsi aset tidak berwujud yang cukup signifikan dalam struktur aset mereka. Nilai tertingginya sebesar 19.43397 yang tercatat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2020 menggambarkan tingginya pengakuan terhadap aset tidak berwujud seperti merek dagang, paten, atau hak kekayaan intelektual lainnya yang mungkin berperan penting dalam menciptakan daya saing dan keunggulan perusahaan di pasar. Sebaliknya nilai terendah sebesar 10.10627 yang tercatat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) ditahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin memiliki proporsi aset tidak berwujud yang lebih rendah, bisa disebabkan oleh fokus yang lebih besar pada aset berwujud, dengan standar deviasi 1.813780

Pada variabel kinerja keuangan (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar -2.615878, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dalam sampel cenderung mengalami penurunan atau kerugian. Nilai tertingginya tercatat sebesar -1.052970 pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2020 menunjukkan bahwa meskipun perusahaan tersebut mengalami kerugian, kerugian yang dialami relatif lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya dalam sampel yang mungkin disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang lebih baik atau keputusan strategis yang lebih efektif. Sebaliknya nilai terendah sebesar -6.645391 yang tercatat pada PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) 2023 mencerminkan kinerja keuangan yang sangat buruk, yang kemungkinan disebabkan oleh kerugian operasional, beban utang yang tinggi, atau penurunan signifikan dalam pendapatan, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.861351

Pada variabel good corporate governance (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.890261, ini mencerminkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung memiliki penerapan GCG yang kurang optimal. Nilai teringginya sebesar 0.000000 yang terjadi pada PT Gudang Garam Tbk (GGRM) ditahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mencapai tingkat kesetaraan antara praktik GCG dengan standar yang diharapkan, meskipun masih belum menunjukkan penerapan yang sepenuhnya baik. Sebaliknya nilai terendah sebesar -1.386294 yang terjadi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) ditahun 2020 mengindikasikan

adanya masalah yang signifikan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG yang bisa disebabkan oleh kurangnya transparansi, pengawasan yang lemah, atau konflik kepentingan dalam perusahaan tersebut. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0.262527

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan data panel. Dimana penelitian ini terlebih dahulu memilih metode regresi yang akan digunakan yaitu antara metode common effect model, fixed effect model atau random effect model. Langkah-langkah pemilihan model regresi adalah :

#### 1. Uji Chow

Uji Chow diartikan sebagai pengujian yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang terbaik. Uji ini membandingkan antara common effect model (CEM) dengan fixed effect model (FEM). Dasar pengambilan Keputusan dalam uji chow :

- Jika nilai Prob > 0,05 maka model yang dipilih adalah CEM
- Jika nilai Prob < 0,05 maka model yang dipilih adalah FEM

Tabel 1 *Chow Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.752395	(43,129)	0.0000
Cross-section Chi-square	514.326221	43	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 13

Pada data Uji chow nilai Prob-section F sebesar 0,0000 yang artinya kurang dari taraf signifikansi 0,05. Maka model yang terpilih yaitu FEM

#### Uji Hausman

Uji hausman diartikan sebagai pengujian untuk memilih model yang terbaik antara fixed effect model (FEM) dengan random effect model (REM). Dasar pengambilan Keputusan dalam uji chow :

- Jika nilai Prob > 0,05 maka model yang dipilih adalah REM
- Jika nilai Prob < 0,05 maka model yang dipilih adalah FEM

Tabel 2.3 *Hausman Test*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.391013	3	0.0009

Sumber : Data Olahan Eviews 13

Berdasarkan tabel pada hasil uji hausman nilai prob pada cross-section random sebesar 0,0009 kurang dari taraf signifikansi 0,05. Maka model yang terpilih yaitu FEM. Berdasarkan pemilihan model yang dihasilkan melalui uji chow dan uji hausman, maka model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Fixed Effect Model

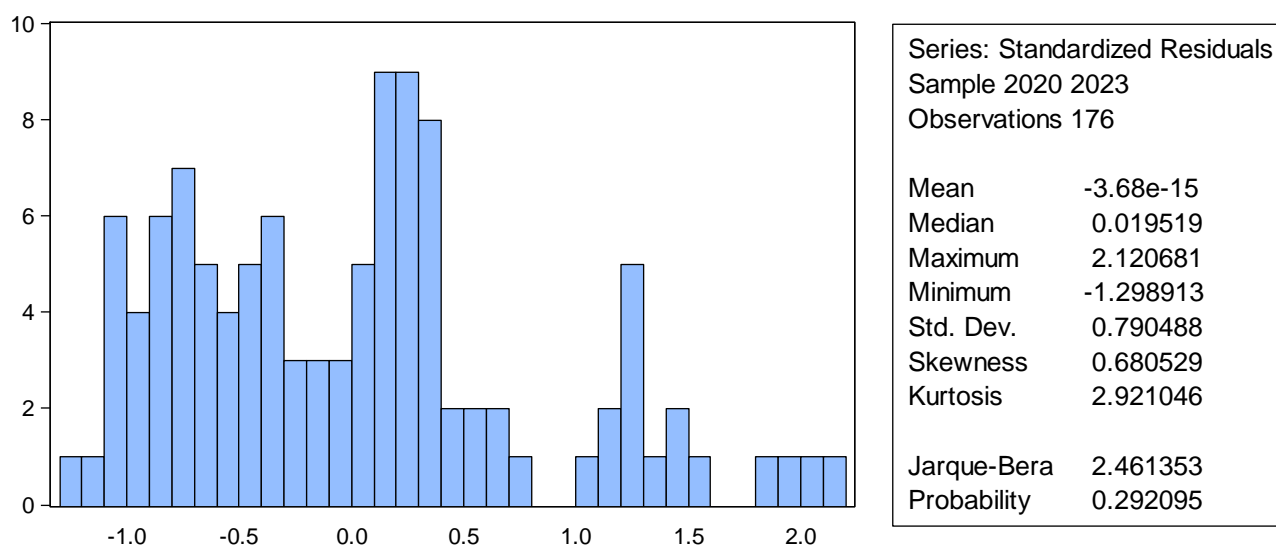
#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

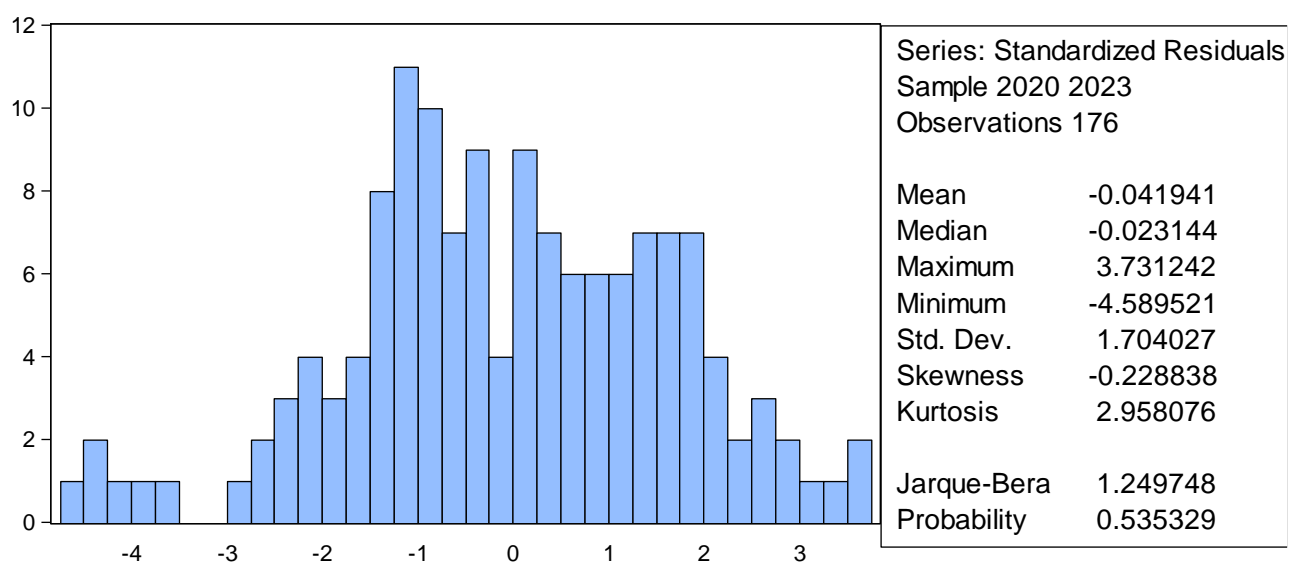
Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal, dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan deteksi Jarque-bera yang merupakan asimtosis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut :

- Bila probabilitas >0,05 maka data berdistribusi normal
- Bila probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

**Gambar .1**  
**Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi)**



**Gambar 2.**  
**Hasil Uji Normalitas (Sesudah Transformasi)**



Sumber : Data Olahan Eviews 13

Setelah dilakukan transformasi data, diperoleh nilai probabilitas  $0,535329 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal

#### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu masing-masing variable independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent. Jika hasil tingkat kepercayaan uji glejser  $> 0,05$  maka tidak terkandung heteroskedastisitas

**Tabel 3 Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.565465	Prob. F(3,172)	0.1996
Obs*R-squared	4.151455	Prob. Chi-Square(3)	0.2456
Scaled explained SS	6.465465	Prob. Chi-Square(3)	0.0910

Sumber : Olahan data evIEWS 13

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai probability Chi-Square dari Obs\*R Squared sebesar 0,2456 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolenaritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.903131	135.8370	NA
LOG(X1)	0.002351	81.49706	1.156545
LOG(X2)	0.010024	11.42858	1.112188
LOG(X3)	0.101198	13.10654	1.043062

Sumber : Olahan data evIEWS 13

Berdasarkan hasil pada table 4.6 menunjukkan nilai centered VIF masing masing dibawah 10, dengan demikian antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi, model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

DU	DW	4-DU
1.78	1.98	2.22

Sumber : Data olahan evIEWS 13

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai DW menunjukkan angka 1.98 dengan jumlah  $k = 4$ ,  $n = 176$ . Berdasarkan table DW Tingkat signifikansi yaitu 5% sehingga dapat ditentukan pada table Durbin-Watson bahwa nilai  $dl = 1.7189$  dan nilai  $du = 1.7881$ . Berdasarkan nilai Durbin-Watson maka dapat diperoleh  $DU < DW < 4-DU = 1.78 < 1.98 < 2.22$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan data panel Dimana penelitian ini menggunakan fixed effect model. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan fixed effect model :

**Tabel 6 Hasil Analisis FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.669772	0.245129	2.732327	0.0069
LOG(X1)	0.526056	0.228150	2.305743	0.0223
LOG(X2)	0.883991	0.251496	3.514932	0.0006
LOG(X3)	0.395898	0.186765	2.119766	0.0355

Sumber : Olahan data eviews 13

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 0.66 + 0.52X_1 + 0.88X_2 + 0.39X_3$$

- Konstanta sebesar 0.669772 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel nilai perusahaan adalah 0.669772
- Koefisien regresi X1 sebesar 0.526056 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel aset tidak berwujud sebesar 1% akan meningkatkan variabel nilai perusahaan sebesar 0.526056 dengan asumsi variabel independen lain besarnya konstan
- Koefisien regresi X2 sebesar 0.883991 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel kinerja keuangan sebesar 1% akan meningkatkan variabel nilai perusahaan sebesar 0.883991 dengan asumsi variabel independen lain besarnya konstan
- Koefisien regresi X3 sebesar 0.395898 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel good corporate governance 1% akan meningkatkan variabel nilai perusahaan sebesar 0.395898 dengan asumsi variabel independen lain besarnya konstan

#### **Hasil Uji Hipotesis**

##### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menerangkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Pengukuran koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu dari 0 sampai 1, jika model menerangkan hasil yang mendekati 0 maka pengaruh untuk menerangkan model kecil dan jika angka koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

*Adjusted R-squared* 0.546098

Sumber : Olahan data eviews13

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.14. bahwa nilai Adjusted R squared sebesar 0.546098 maka dapat disimpulkan bahwa dalam 0.546098 atau 54.60% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan good corporate governance sedangkan sisanya 45.40% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar model.

##### **Uji Statistik F**

Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berikut hasil dari uji F:



**Tabel 8 Hasil Uji F**

<i>F-statistic</i>	9.759547
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.000000

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai uji F pada variabel dependen price to book value (PBV), F hitung sebesar 9.759547 dengan nilai probabilitas  $0.000000 < 0.05$ . Hal tersebut menggambarkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dimana variabel independen aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan good corporate governance secara bersama-sama mempengaruhi variabel nilai perusahaan

#### **Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel independen yang diuji dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen atau sebaliknya.

**Tabel 9 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.669772	0.245129	2.732327	0.0069
LOG(X1)	0.526056	0.228150	2.305743	0.0223
LOG(X2)	0.883991	0.251496	3.514932	0.0006
LOG(X3)	0.395898	0.186765	2.119766	0.0355

Sumber : Data olahan eviews 13

Berdasarkan tabel diatas :

1. Aset tidak berwujud pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.526056 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan nilai t sebesar 2.305743 dengan nilai signifikansi 0.0223 sehingga dapat dikatakan bahwa aset tidak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.  $H_1$  : Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
2. Kinerja keuangan pada table tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0.883991 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan nilai t sebesar 3.514932 dengan nilai signifikan 0.0006 sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.  $H_2$  : Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
3. Good corporate governance pada table tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0.395898 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan nilai t sebesar 2.119766 dengan nilai signifikan 0.0355 sehingga dapat dikatakan bahwa good corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.  $H_3$  : Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

#### **Pembahasan**

1. Pengaruh aset tidak berwujud (INTAV) terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Aset tidak berwujud terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini karena karakteristik aset tidak berwujud sepenuhnya terukur atau terwakili dalam model regresi yang digunakan. Meskipun aspek-aspek kualitatif dan elemen tak berwujud yang dimiliki oleh aset tidak berwujud sepenuhnya terukur dalam analisis, temuan menarik yang muncul dari hasil uji variabel ini memberikan gambaran yang perlu dipertimbangkan. Beberapa faktor yang menjelaskan signifikan ini mencakup keterbatasan pengukuran aspek kualitatif, variasi dalam industri yang sepenuhnya dipertimbangkan, dan ukuran sampel yang terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (M. Aria Gymnastiar et al., 2023) yang menyatakan bahwa aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian (Meifari, 2023) yang menyatakan bahwa aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Mariska & Munandar, 2023) yang menyatakan bahwa aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan

## **2. Pengaruh Kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari asset ataupun ekuitas yang mereka miliki. Kinerja keuangan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi pula. Tingginya kinerja keuangan akan menjadi daya tarik utama bagi investor yang ingin menanamkan modal. Semakin tinggi minat para investor kepada suatu perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Bagi para investor, perusahaan dengan pengembalian investasi yang tinggi menunjukkan performa keuangan yang baik dimana ditandai dengan tingkat kinerja keuangan yang tinggi. Hal ini merupakan signal positif bagi pasar atau calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiryawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Rahmadi & Mutasowifin, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

## **3. Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan Komisaris merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan kegiatan perusahaan. Dewan komisaris memiliki posisi yang sangat penting karena memiliki tanggung jawab untuk mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Hasil penelitian sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pengawasan yang tepat dapat mengurangi konflik kepentingan antara agent dan principal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2021) yang menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (B. D. Putri & Putri, 2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang lain juga ditunjukkan oleh penelitian (Kusuma & Nuswantara, 2021) yang menyatakan bahwa GCG yang diproksikan oleh dewan komisaris independent berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan, maka diperoleh Kesimpulan yaitu :

1. Aset tidak berwujud memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non cyclical di BEI, dimana semakin besar nilai total aset yang mana komposisi penyusunannya adalah aset tidak berwujud, maka nilai perusahaan juga akan semakin besar. Aset takberwujud dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan baik kinerja keuangan, citra perusahaan maupun keunggulan perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari harga saham perusahaan yang tinggi.
2. Return on asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kinerja keuangan, semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi.
3. Dewan komisaris independen merupakan anggota susunan dewan komisaris yang bekerja secara independen. Dari adanya sifat independensi dewan komisaris independen yang bekerja secara profesional, maka sifat objektivitas berdampak terhadap kinerja manajemen terutama pelaporan keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen menandakan bahwa dewan komisaris independen dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya untuk mengawasi jalannya perusahaan semakin terorganisir dan kinerja manajemen perusahaan dapat berjalan secara efektif

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Disarankan dapat melihat pengungkapan mekanisme aset tidak berwujud, kinerja keuangan, dan good corporate governance secara lebih mendalam. Tidak hanya dilihat dari laporan keuangan dan

laporan tahunan, tetapi juga melakukan observasi penelitian ke perusahaan masing-masing yang dijadikan sampel dalam penelitian supaya hasil lebih baik dan luas

2. Dilihat dari Adjusted R Square yaitu 54,60% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya yaitu 45,40% dipengaruhi oleh variabel lain. Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan untuk menggunakan indikator aset tidak berwujud yang lain agar hasil dapat diperbandingkan. Seperti menggunakan ukuran R&D atau dengan nilai intelektualitas sumber daya manusia

## DAFTAR PUSTAKA

- Agalliao, L., Hidayat, W. W., & Nurbaiti, B. (2024). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS DAN LIABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( EMITEN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI BEI PERIODE 2020 - 2023 )*. 2(1).
- Aminudin, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 735–745. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45453>
- Anjarwati, S., Risna, A., Bara, S., Sahriani, Z., Revi, S., & Rudy, S. (2022). Peran Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate Setelah Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5162–5172.
- Bahuwa, Y., Pakaya, Y. A., & Ismail, J. (2020). DETERMINASI ASET TIDAK BERWUJUD TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i2.559>
- Budiantini, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(2), 496–506. <https://doi.org/10.36080/jak.v12i2.2484>
- Budiningsih, B. A. S., Kristanto, A. T., & Agustinawansari, G. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 84–126. <https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5027>
- Desriyunia, G. D., & Machdar, N. M. (2025). *Nilai Perusahaan Ditinjau Menggunakan Green Accounting , Kinerja Lingkungan dan Pertumbuhan Laba*. 3(2020).
- Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. [www.jurnal.stiebi.ac.id](http://www.jurnal.stiebi.ac.id)
- Faransahada, G. F., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Aset Tidak Berwujud terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1026–1039. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.226>
- Ibrahim, & Trisalni. (2024). Pengaruh Intangible Asset , Struktur Modal Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 . *Journal Of Unicorn Adptersi (JUA)*, 1–11.
- Khusnul Khotimah, D., & Nuswandari, C. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, aktivitas pemasaran, dan aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi periode 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 776–789. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2083>
- Maharani, A., Fahmi, M., & Rusmita, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Manajemen*, 6(2), 98–109. <https://doi.org/10.46821/equity.v4i2.477>
- Maharani, R. N., & Mujiyati. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 1466–1480. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Mashari, S., & Windyastuti. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation, Sustainability Report, Asymmetric Information, and Financial Performance on Firm Value. *UTSAHA: Journal*

- of Entrepreneurship*, 3(3), 1–22.
- Muhammad Hidayat. (2022). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019 - 2021). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 147–155. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.303>
- Mustapa, F. Dela, Widianingrum, H., Astika, N. A., Raihana, S. A., Deapriya, Z. Z., & Murti, G. T. (2022). Aset Tidak Berwujud Berdasarkan PSAK 19 dan IAS 38. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2331–2338.
- Perabawati, D., Veronika, E., Novia, J., Eryda, R., Margaretha, F., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2022). *Perabawati et al (2022)*. 18(2), 56–82.
- Putri, B. D., & Putri, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4767–4777. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>
- Putri, E. N., & Lisiantara, G. A. (2024). The effect of good corporate governance on company a value in mining companies listed on the indonesian stock exchange (idx). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3).
- Ridho, R. A., & Rismawandi. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 34–43. <https://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/177>
- Rini, R. S., & Maryanti, E. (2023). *The Effect of Intangible Assets and Good Corporate Governance on Firm Value With Financial Performance as an Intervening Variable [Pengaruh Intangible Asset Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel I*. 1–17.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 500–507. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1825>
- Shulhan Naja, Erviva Fariantin, Ni Nyoman Yuliaty, & Baiq Desthania Prathama. (2021). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 4(2), 50–57. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v4i2.218>
- Susanto, E. edy, & Suryani, Z. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2413–2426.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.